

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank. Kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari usaha, kelembagaan, bagaimana cara dan proses dalam menjalankan usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Sedangkan Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan).

Fenomena yang muncul di Era digital saat ini ialah semakin terkonsolidasinya perbankan. Selain itu, dari jumlah bank yang semakin berkurang serta terkonsentrasinya pada bank-bank menengah dan besar menjadi fenomena yang perlu untuk dikritisi. Hal ini didukung dari hasil Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan pada Oktober 2016 jumlah bank sebanyak 116 bank sedangkan pada Oktober 2017 jumlah bank menurun jumlahnya menjadi 115 bank.

Masyarakat lebih memilih bank-bank menengah besar untuk menaruh simpanan atau mengajukan kredit. Alasannya, bank-bank menengah besar dianggap lebih aman dan memberikan bunga kredit yang lebih murah. Kondisi ini secara alami akan menyebabkan bank-bank kecil semakin terdesak. Jika ingin bertahan,

bank-bank kecil harus meningkatkan modalnya atau bergabung (*merger*) dengan bank yang lebih besar. Bagi industri perbankan nasional, konsolidasi merupakan hal yang positif. Semakin sedikit jumlah bank, semakin efisien industri perbankan nasional. Jika konsolidasi terus berlangsung, maka akan semakin banyak bank-bank besar nasional yang bisa bersaing di kawasan regional antar negara.

Oleh karena itu semakin banyak bank maka kondisi kinerja perusahaan perlu dilihat dan dikaji. Salah satu ukuran kinerja perusahaan ialah tingkat profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba dalam operasi. Banyak faktor yang menjadi penentu perusahaan dalam mendapatkan laba atau *earning*. Termasuk dalam pengukuran kondisi kinerja perusahaan perbankan.

Selain ROA sebagai acuan kinerja perusahaan, ada beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai kondisi perbankan nasional pada awal tahun 2017 secara umum masih dalam keadaan sehat. Hal ini tercermin dari beberapa indikator kesehatan, seperti indikator Permodalan yang dapat diukur dengan kecukupan modal perbankan atau yang biasa disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang wajib disediakan oleh bank. Indikator Rentabilitas yang dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Marjin Bunga Bersih (NIM) , Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio LDR , serta indikator Resiko Kredit yang bermasalah yang diukur dengan rasio Kredit Bermasalah (*Non Performin Loan/NPL*) yang masih bisa dikelola.

Hingga Februari 2017 kondisi permodalan perbankan sudah mencapai 23,18 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perbankan juga masih kuat. Kondisi perbankan secara umum dalam keadaan sehat dan kuat. Dapat dilihat dari rasio kecukupan modal atau dalam Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio*), data per Februari itu 23,18 persen. Rasio besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari seluruh assets biasa disebut ROA (*Return of Asset*) diatas 2persen.

Di sisi lain, *Net Interest Margin* (NIM) perbankan menjadi yang tertinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara, yakni mencapai 5,28 persen. Kondisi ini didukung oleh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan yang tercatat turun menjadi 81,69 persen (Nisaputra, Rizkiana, 2017, CAR, 23,18%, Kodisi Perbankan Oke, [http:// infobanknews.com /car-2318-kondisi-perbankan-oke/](http://infobanknews.com/car-2318-kondisi-perbankan-oke/), diakses tanggal 10 Juni 2017). Dibandingkan dengan hasil kinerja yang dimuat di Laporan Keuangan Perbankan (2014) bahwa ditengah perlambatan ekonomi tahun 2014, industri perbankan masih menunjukkan tren perbaikan. Kinerja perbankan cukup baik, ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang masih relatif tinggi yaitu sebesar 19,57 persen. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 89,42 persen. Serta rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) relatif rendah sebesar 2,04 persen. Perbandingan dikedunya cukup jauh dan pada awal tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2014.

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini menarik penulis untuk meneliti seberapa besar pengaruh indikator kesehatan terhadap ROA perusahaan perbankan. Penulisan mengambil sampel bank yang termasuk dalam Indeks Infobank15 Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan dimasa yang akan datang.

Hasil penulisan Syafia (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan, dibuktikan dengan semakin besar NIM perusahaan maka Profitabilitas (ROA) perusahaan akan semakin besar demikian pula sebaliknya. LDR tidak berpengaruh sama sekali terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Dibuktikan semakin besar atau kecilnya LDR tetap tidak akan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) perusahaan. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi NPL akan menurunkan Profitabilitas (ROA) perusahaan dan juga sebaliknya. BOPO digunakan sebagai ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Artinya ialah semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan tingkat Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Penulisan yang dilakukan Suci (2012) memaparkan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Selain itu hasil dari nilai rata-rata NPL sebesar 2 persen. Hal

tersebut menunjukkan bahwa secara umum perbankan dapat menghasilkan NPL di bawah standar dari nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. BOPO merupakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Penulisan lain menyebutkan LDR tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA (Abdullah dan Jahan, 2014).

Pembaharuan penelitian ini ialah penggunaan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Infobank15 Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Penulisan ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh indikator kesehatan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar pada indeks Infobank15 Bursa Efek Indonesia. Dimana profitabilitas diproksikan atau diwakilkan ROA sebagai acuan selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka **Indikator Kesehatan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Pada Indeks Infobank15** dianggap penting untuk dilakukan pengujian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Permodalan yang diukur dengan menggunakan CAR terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15?
2. Apakah pengaruh Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan BOPO dan NIM terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15?

3. Apakah pengaruh Likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15?
4. Apakah pengaruh Risiko Kredit yang diukur dengan menggunakan NPL terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan ini adalah untuk menguji :

1. Indikator Permodalan yang diukur dengan menggunakan CAR memberikan pengaruh atau tidak terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15.
2. Indikator Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan BOPO dan NIM memberikan pengaruh atau tidak terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15.
3. Indikator Likuiditas yang diukur dengan menggunakan LDR memberikan pengaruh atau tidak terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15.
4. Indikator Resiko Kredit yang diukur dengan menggunakan NPL memberikan pengaruh atau tidak terhadap ROA perbankan yang termasuk dalam indeks Infobank15.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

**Dari penulisan yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :**

1. Bagi investor dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi akademisi dapat menjadi referensi dan pengetahuan untuk penulisan yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika rencana penulisan isi skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang tentang indikator kesehatan yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tentang penelitian yang akan dilakukan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan membahas mengenai pengertian bank, laporan keuangan, *Capital Adequacy ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan, serta pengembangan hipotesis yang didasarkan pada teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menjelaskan metodologi penelitian yang akan dilakukan. Meliputi populasi, teknik pengambilan sampel, data yang digunakan dan sumber

data. Kemudian devinisi operasional dan pengukuran variabel, pengujian hipotesis serta metode analisisnya.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil penghitungan data, analisis dan hasil sesuai dengan teori yang digunakan.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini akan menyajikan hasil kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.